Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk Periode 2014-2021

Elfani Ellen Pandiangan

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email : elfaniellen@gmail.com

Yacobo P. Sijabat

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email : yacobo.djabat@untidar.ac.id

Abstract. *Assessing the financial performance of a company is important because it involves understanding the company's future performance by looking at the overall picture of its financial position. The purpose of this study is to determine the company's financial performance which is analyzed using the liquidity ratio as measured by the Current Ratio (CR) and the solvency ratio as measured by the Debt to Equity Ratio (DER) in PT Alam Sutera Realty Tbk. The method used in this research is descriptive quantitative with the main object of this research namely PT Alam Sutera Realty Tbk. The type of data used in this study is secondary data in which secondary data is obtained from the company's financial statements that have been audited for a period of five years. The data analysis technique in this study used simple linear regression analysis from secondary data on PT Alam Sutera Realty Tbk in 2014-2021.*

Keywords: *Financial Performance; Liquidity Ratio; Solvency Ratio*

Abstrak. Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan penting karena menyangkut pemahaman kinerja masa depan perusahaan dengan melihat gambaran keseluruhan posisi keuangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang di analisis menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) dan rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Alam Sutera Realty Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan objek utama pada penelitian ini yaitu PT Alam Sutera Realty Tbk. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang dimana data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dengan periode lima tahun. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dari data sekunder laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2014-2021.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas

LATAR BELAKANG

Perusahaan membutuhkan manajer dalam mengatur segala arah kegiatan atau aktivitas operasional yang akan dilakukan, manajer sebagai pemegang kebijakan yang menentukan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan (Wahrudin & Arifudin, 2020).

Received Januari 15, 2023; Revised Februari 27, 2023; Maret 10, 2023

* Elfani Ellen Pandiangan, e-mail elfaniellen@gmail.com

Selain itu, manajer bertugas dalam mengambil keputusan baik keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka panjang. Manajer harus memiliki kemampuan problem solving yang baik sehingga ketika perusahaan dihadapkan pada segala macam situasi, manajer tetap mampu mengambil keputusan dengan baik, pengambilan keputusan tersebut mempunyai nilai konsekuensinya masing-masing. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer juga harus melalui beberapa tahapan atau proses, semua proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer merupakan gambaran proses pengambilan keputusan perorangan maupun keputusan kelompok, oleh karena itu manajer perusahaan harus mengidentifikasi siapa saja yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan hal apa saja yang dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan (HM & Sudirman, 2017). Pengambilan keputusan harus memiliki landasan yang menjamin ketepatan dan efisiensi keputusan seseorang manajer, sehingga manajer membutuhkan alat ukur untuk dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusannya, alat ukur tersebut merupakan rasio keuangan kemudian ditegaskan kembali oleh (Suryathi et al., 2013) bahwa rasio keuangan mampu menjadi landasan dalam mengukur kinerja keuangan atau kinerja perusahaan di masa lalu dan di masa sekarang, sehingga rasio keuangan dapat digunakan menjadi landasan pengambilan keputusan bagi manajer.

Mengingat urgensi laporan keuangan yang tidak hanya berguna bagi pihak internal, tetapi juga berguna bagi pihak eksternal maka diperlukan adanya penelitian mengenai apakah analisis rasio keuangan, meliputi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan laporan tahunan PT Alam Sutera Realty Tbk dari tahun 2014-2021 yang dimana juga merupakan objek utama dari penelitian ini. PT Alam Sutera Realty Tbk merupakan perusahaan sektor Property dan Real Estate di Indonesia, PT Alam Sutera Realty Tbk merupakan perusahaan dengan listing saham Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertumbuhan yang meningkat sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan dan kepercayaan investor bahwa sektor property dan real estate mampu memberikan prospek yang berbanding lurus dengan analisis rasio keuangan yang mereka miliki, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi apakah sebuah perusahaan memiliki likuiditas dan solvabilitas yang baik mampu mendorong kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, membuktikan adanya research gap dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Adelina Anggraini Darminto, 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menurut penelitian (Wartono, 2018) juga mengatakan bahwa adanya pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) terhadap kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk. Sedangkan menurut (Satria, 2022) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) terhadap kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020 begitu juga dengan penelitian (Ardhefani et al., 2021) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. Kemudian menurut (PA & Marbun, 2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Perbankan sedangkan menurut (Dana & Ardianti, 2015) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian-penelitian yang tertera menghasilkan penelitian yang berbeda-beda. Karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. Penelitian ini dilakukan guna menguji kembali efek rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dikarenakan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu. Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada tahun periode dan perusahaan yang digunakan sebagai objek pada penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yaitu current ratio dan debt to equity ratio dalam perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimana dalam penelitian ini ditunjukkan dengan return on assets.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal yang terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya atau tidak. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyalur dana. Pada penelitian ini kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan return on assets.

Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis & Valianti, 2020). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Tumandung et al., 2017).

Signalling Theory

Signalling theory adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan (Suganda, 2018). Singnalling theory atau teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (disebut pihak prinsipal) Ketika manajemen perusahaan (disebut pihak agen) memberikan informasinya. Namun, terkadang penyampaian informasi yang asimetris pun terjadi.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan sangat penting bagi para manjer, analisis kredit, dan analisis sekuritas. Rasio adalah perbandingan unsur-unsur/elemen /pos-pos dari laporan

keuangan. Laporan keuangan adalah alat utama dalam menganalisis laporan keuangan keuangan, karena analisis dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan yang merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti lagi bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dengan dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut lagi sehingga dapat diperoleh data yang mendukung pengambilan keputusan (Rezeki, 2019). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat ukur yang dipakai untuk menjadi sebuah indikator terhadap pertumbuhan perusahaan dengan berpatokan laporan keuangan selama masa tertentu.

Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Oktariansyah, 2020). Rasio likuiditas juga bisa diartikan sebagai gambaran posisi uang kas dan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban hutang sesuai pada waktu yang sudah disepakati. Pada penelitian ini dalam mengukur rasio likuiditas, penulis menggunakan alat ukur Current Ratio (CR).

Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali utangnya (Oktariansyah, 2020). Rasio solvabilitas menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini dalam mengukur rasio solvabilitas, penulis menggunakan alat ukur Debt to Equity Ratio (DER).

Menurut (Wahrudin & Arifudin, 2020) analisis rasio keuangan memiliki tiga tipe analisis rasio keuangan yaitu :

1) **Analisis cross-sectional.** Analisis cross-sectional merupakan analisis yang membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis di dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.

2) **Analisis time-series.** Analisis time-series digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yaitu dengan cara membandingkan hasil dari rasio keuangan pada periode satu dengan periode yang berikutnya.

3) **Analisis gabungan.** Analisis gabungan merupakan analisis yang didalamnya terdapat empat kategori yaitu analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rentabilitas atau profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk. Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti, pada penelitian ini peneliti memilih PT Alam Sutera Realty Tbk sebagai populasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi, yaitu PT Alam Sutera Realty Tbk dari periode 2014-2021.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, pendekatan tersebut digunakan karena data penelitian ini disajikan berupa angka serta hasil yang dapat diperhitungkan secara matematis. Objek utama dalam penelitian ini adalah PT Alam Sutera Realty Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang dimana data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dengan periode 2014-2021 yang bersumber dari web resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia.

PENGUKURAN VARIABEL

Varibel Operasional

Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu penelitian untuk pengujian hipotesis, terdapat dua

variabel penelitian yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel terikat (dependent variable) yaitu Rasio Likuiditas (X1) dan Rasio Solvabilitas (X2) kemudian variabel bebas (independent variable) pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Current Ratio (CR)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini dapat di tentukan dengan membandingkan Aktiva dengan Utang lancar dikali 100%. Dasar analisisnya : Pedoman atau standar umum yang digunakan CR adalah 2:1. Jika CR sama atau lebih besar dari standar dapat dikatakan liquid, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 200% dinilai likuid atau tidak liquid.

$$\text{Current ratio (CR)} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang atas modal (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap total ekuitas. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Rasio ini akan dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini untuk setiap perusahaan tertentu berbeda – beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas nya. Dari rumus di atas memiliki catatan yaitu hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi utang dalam jangka waktu tertentu. Apabila dilihat dari jangka waktu pelunasannya hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lainnya. Sedangkan ekuitas di sini adalah hak miliki perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas ini terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return on Assets merupakan salah satu rasio dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \text{Laba bersih} / \text{Total aktiva}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	8	.65	1.31	.8713	.23787
DER	8	.78	1.83	1.3213	.42374
ROA	8	-.05	.07	.0338	.03926
Valid N (listwise)	8				

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Variabel ROA (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 8 dan memiliki nilai terendah sebesar -0,05, nilai tertinggi sebesar 0,07, nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,0338 dengan standar deviasinya sebesar 0,03926. Variabel CR (X₁) memiliki sampel (N) sebanyak 8 dan memiliki nilai terendah sebesar 0,65, nilai tertinggi sebesar 1,31, nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,8713 dengan standar deviasinya sebesar 0,23787. Variabel DER (X₂) memiliki sampel (N) sebanyak 8 dan memiliki nilai terendah 0,78, nilai tertinggi sebesar 1,83 dan nilai rata-ratanya sebesar 1,3213 dengan standar deviasinya sebesar 0,42374.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam

hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dan dihitung menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu dimana jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil hitung dari uji normalitas pada sampel penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02927512
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.177
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi kolmogoro smirnov sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan data determinasi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p=0,200 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masingmasing variabel bebas

terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.082	.062		-1.328	.242		
	CR	.056	.055	.342	1.022	.354	.994	1.006
	DER	.051	.031	.546	1.634	.163	.994	1.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) yaitu lebih kecil dari 10, antara lain CR $1,006 < 10$ dan DER $1,006 < 10$ serta nilai Tolerance CR $0,994 > 0,10$ dan DER $0,994 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas antar masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedasitas

Uji ini merupakan salah satu factor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengeliminasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Tabel 4. Uji Heteroskedasitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.027		2.655	.045
	CR	-.051	.024	-.688	-2.144	.085
	DER	-.003	.013	-.081	-.253	.810

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, salah satu cara yang mendeteksinya yaitu dapat dilihat bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang

tidak signifikan karena diatas $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Nilai autokorelasi yang baik yaitu jika nilai Durbin Watson terletak antara $4 - d_U$ atau $d_U < \text{Durbin Watson} < 4 - d_U$. Uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel model summary berikut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.444	.221	.03464	1.929

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil olah data diatas maka diketahui bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah sebesar 1,929 kemudian d_U pada penelitian ini adalah sebesar 1,7771. dan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari $4 - d_U$ adalah sebesar 2,071. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi dalam model ini.

Uji STATISTIK

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.444	.221	.03464

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square pada hasil tersebut menunjukkan sebesar 0,444 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 44,4%. Pemerolehan hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (kinerja keuangan) ialah sebesar 44,4% dan sisanya $100\% - 44,4\% = 55,6\%$ dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi penelitian.

Uji T Parsial

Dalam uji t dapat digunakan untuk menunjukkan variabel bebas atau independen secara individu apakah terdapat pengaruh pada variabel terikat atau dependen. Uji t dapat dilihat dengan t-statistic > dari t tabel Maka H_0 ditolak kemudian H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh atau signifikansi secara parsial. Dan begitu pula dengan sebaliknya apabila t-statistic < t-tabel artinya H_0 gagal ditolak maka hal ini berarti tidak terdapat pengaruh atau tidak signifikan secara parsial.

Tabel 7. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.082	.062		-1.328	.242
	CR	.056	.055	.342	1.022	.354
	DER	.051	.031	.546	1.634	.163

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh CR terhadap ROA : Thitung sebesar 1,022 sedangkan Ttabel 2,77645 dan signifikan sebesar 0,354, sehingga

Thitung 1,022 < Ttabel 2,77645 dan signifikan 0,354 > 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara CR terhadap ROA.

Pengaruh DER terhadap ROA : Thitung sebesar 1,634 sedangkan Ttabel 2,77645 dan signifikan sebesar 0,163, sehingga Thitung 1,634 < Ttabel 2,77645 dan signifikan 0,163 > 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara DER terhadap ROA.

Uji F Simultan

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.002	1.995	.231 ^b
	Residual	.006	5	.001		
	Total	.011	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa nilai Fhitung sebesar 1,995, sehingga Fhitung 1,995 < Ftabel 5,79 dan signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,231. Variabel likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2) pada penelitian ini secara simultan tidak mempengaruhi variabel kinerja keuangan (Y) dan signifikan, dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh > 0.05.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Variabel Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian rasio likuiditas yang di proyeksikan oleh Current Ratio (CR) secara parsial diketahui bahwa variabel bebas yaitu Current Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Alam Sutera Realty Tbk. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi nilai asset lancar perusahaan yang kurang terjaga kecukupannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi Current Ratio semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, namun

apabila nilai Current Ratio rendah maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Purwanto et al., 2022), (Suci Ramadhani & Wardayani, 2022), dan (Pratiwi et al., 2022) yang menemukan bahwa rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan Return On Assets. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat CR yang rendah maka perusahaan akan mempunyai aset lancar yang tidak cukup baik untuk memenuhi hutang saat ini.

2. Pengaruh Variabel Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian rasio solvabilitas yang di proyeksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial diketahui bahwa variabel bebas yaitu DER tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Alam Sutera Realty Tbk. Hal ini mengartikan bahwa pemenuhan kebutuhan perusahaan tidak tergantung oleh hutang. Disamping itu dapat disebabkan karena tidak efektifnya pengolahan aktiva sehingga pada saat total hutang menurun profitabilitasnya menurun.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022), (Purwanto et al., 2022), (Suci Ramadhani & Wardayani, 2022) yang menemukan bahwa rasio solvabilitas yang di proyeksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan Return On Assets. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai DER maka akan menimbulkan resiko pada industri saat jatuh tempo karena banyaknya hutang yang dimiliki

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang masing-masing diproyeksikan oleh current ratio dan debt to equity ratio terhadap PT Alam Sutera Realty Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021, dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada PT Alam Sutera Realty Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021, bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada PT Alam Sutera Realty Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021, bahwa kedua variabel

independen yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada PT Alam Sutera Realty Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah tahun periode atau pengembangan variabel seperti Earnings Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih lengkap kemudian peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan tujuan penelitian agar mendapat hasil yang akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Adelina Anggraini Darminto, dan S. R. F. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–13.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Dana, W. M., & Ardianti, I. N. K. A. P. N. H. (2015). *Pengaruh cr, der, tato, dan dar terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei*. 30–39.
- HM, I., & Sudirman, P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Dam Kewirausahaan* , 6(4), 422–438. www.idx.co.id
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Pratiwi, A., Hadiani, F., & Pratiwi, L. N. (2022). Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI: Studi Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 397–408. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3682>
- Purwanto, Subakir, & Fauziyah. (2022). Pengaruh CR dan DER Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(1), 283–292.

- Rengganis, O., & Valianti, R. M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT . Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung PENDAHULUAN Lembaga perbankan merupakan salah satu sumber perekonomian negara . Dimana kegiatannya sebagai alat intermediasi yakni menghimpun dana dari masyar. *Jurnal Mediasi*, 2(2), 110–135.
- Rezeki, D. T. (2019). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN*. 2021.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Suci Ramadhani, L., & Wardayani. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap ROA pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*, 4(2), 88–95. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas>
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.
- Suryathi, N. W., Darmawan, D. P., & Suartana, W. (2013). Kinerja Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dhyana Pura Beach Resort Seminyak Kuta Badung Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2), 24–42.
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Wahrudin, U., & Arifudin, O. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PT. ALAM SUTERA REALTY Tbk. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1159>
- Wartono, T. (2018). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET(ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk)*. 6(2).